

**HUBUNGAN PENGETAHUAN INTERAKSI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
BERDASARKAN NILAI ISLAM TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



**RIDHOTUL CHONAAH
20150320034**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN INTERAKSI LAKI-LAKI DAN
PEREMPUAN BERDASARKAN NILAI ISLAM TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Disusun oleh:

RIDHOTUL CHONAAH

20150320034

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 10 Mei 2019

Dosen pembimbing



Yuni Astuti, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat

NIK : 19870617201504173186

Dosen penguji



Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK : 19841217201507173161

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep Jiwa., Ph.D

NIK : 19790722200204 173 058

HUBUNGAN PENGETAHUAN INTERAKSI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERDASARKAN NILAI ISLAM TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Ridhotul Chonaah¹, Yuni Astuti²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY¹, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY²

Proram Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Kode pos: 55183, Indonesia.

Email: rdhchona06@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan individu yang berusia 10-19 tahun. Masa perkembangannya mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis membuat remaja mengalami sebuah gejolak pada dirinya sehingga banyak masalah yang muncul dari perkembangan secara fisik dan psikologis maupun lingkungan yang dapat berdampak pada perilaku menyimpang khususnya perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah saat ini masih tergolong sangat tinggi. Tingginya perilaku seksual pranikah remaja dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam yang belum dipahami secara menyeluruh dan banyak yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang lazim karena aqidah nilai Islam tidak lagi menjadi landasan dalam segala kehidupan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah remaja

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* sebanyak 145 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan kuesioner interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah menggunakan *Spearman Rank Test*.

Hasil: Berdasarkan uji *Spearman Rank Test* diperoleh hasil ($p\text{ value } 0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah remaja.

Kata Kunci: *Interaksi laki-laki dan perempuan, Nilai Islam, Perilaku Seksual Pranikah, Remaja*

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF INTERACTION MALE AND FEMALE ON ISLAMIC VALUE AND PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR OF ADOLESCENTS

Ridhotul Chonaah¹, Yuni Astuti²
Student of PSIK UMY¹, Lecturer of PSIK UMY²

School of Nursing Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Brawijaya Street, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: rdhchona06@gmail.com

Abstrack

Background: Adolescents are individuals who have 10-19 years old. Physical and psychological changes in adolescence can make a big problem which come from physical and psychological development as well as the environment that can improve health problems. Premarital sexual behavior in adolescents is still relatively high. The height of premarital sexual behaviour in adolescents is influence by several factors. One of the factores is the interaction between male and female on Islamic value. That can't be understood by the people. Moreover, it also can be the common factor because Islamic aqeedah no longer foundation in life.

Objective: To determine the correlation between knowledge of interaction male and female on islamic value and sexual behavior of adolescents

Methodology: This research is quantitative research with correlational designs. Design of this research used cross sectional approach. Sampling method is simple random sampling as many as 145 people according to the inclusion criteria. The correlation used to determine the correlation between knowledge of interaction male and female on islamic value and sexual behavior of adolescents questionnaires about the value of Islam with premarital sex using the Spearmen Rank Test.

Results: Based on Spearmen Test, obtained (p value 0,000 <0,05) which means there is a significant correlation between knowledge of interaction male and female on islamic value and sexual behavior of adolescents

Conclusion: There is a significant correlation between knowledge of interaction male and female on islamic value and sexual behavior of adolescents

Keywords: *Adolescent, Islamic values, Male and female relations, Premarital sexual behavior,*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) 2014 mendefinisikan remaja adalah individu yang telah berusia 10-19 tahun (Kemenkes RI, 2015). Fakta yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa seks pranikah di kalangan remaja semakin meningkat, dengan perilaku seksual remaja yang cenderung terbuka atau blak-blakan, berani dan permisif (Maimunah, 2016). Fenomena yang terjadi saat ini banyak remaja yang mulai berpacaran pada usia 10-15 tahun hal ini di buktikan dari hasil *mini survey* PKBI untuk mengetahui tren kenaikan angka perilaku remaja beresiko di Kota dan Kabupaten Semarang bahwa dari 2843 responden remaja 39,6% sudah mempunyai status pacaran pada usia 16-19 tahun dan 73,3% sudah berpacaran pada usia 10-15 tahun (Purba, dkk., 2017).

Berdasarkan data di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri tercatat 1.078 remaja usia sekolah sudah melakukan persalinan, 976 di antaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan diluar nikah tersebut tersebar merata di lima Kabupaten atau kota di Yogyakarta, kasus tertinggi berada di Kabupaten Bantul terdapat 276 kasus (Depkes, 2017). Pengajuan dispensasi nikah tahun 2017 di Kabupaten Bantul dari bulan Januari-September terdapat 64 perkara, juru bicara Pengadilan Agama (PAI) Bantul Yuniati Faizah mengatakan “dispensasi yang paling banyak diajukan yaitu anak berusia 15 tahun dengan prosentase usia SMP lebih besar yaitu 75% dan sisanya 25% usia SMA”. Penyebab dari pengajuan dispensasi nikah tersebut di dominasi karena sudah hamil diluar nikah (Setyawan, 2017). UU Nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak disebutkan bahwa orangtua berkewajiban untuk bertanggungjawab mewujudkan kesejahteraan anak meliputi aspek secara jasmani, rohani, maupun sosial. Pendidikan

seks selayaknya diberikan sejak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangan anak dari usia Pra sekolah, SD, SMP, SMA (Rizal, 2017).

Pendidikan seksual sebagai acuan remaja dalam berperilaku baik, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai Islam didalam sekolah, keluarga maupun masyarakat (Nuryadin, 2016). Pendidikan berupa pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan sesuai nilai Islam mengingat di zaman modern yang dinamis, intensitas pertemuan antara laki-laki dan perempuan sulit untuk dihindari, mereka saling membutuhkan dalam bekerja disegala bidang meskipun Islam telah mengatur bahwa interaksi laki-laki dan perempuan mengandung hal menyimpang maka tidak diperbolehkan (Nashir, dkk., 2012). Kesadaran masyarakat akan aturan mengenai interaksi hubungan laki-laki dan perempuan belum dipahami secara menyeluruh bahkan banyak yang menganggap bahwa itu merupakan hal yang lazim dikarenakan aqidah nilai Islam yang seharusnya menjadi landasan dalam segala kehidupan, tidak lagi menjadi pondasi kehidupan sehingga timbul perilaku yang menyimpang (Nuryadin, 2016).

Hadist Riwayat Al-Bukhari dan Imam Muslim “*Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan wanita kecuali bersama mahramnya*”. Pergaulan laki-laki dan perempuan diperbolehkan sampai batas yang tidak menimbulkan dosa dan tidak menjurus pada perzinaan seperti berjabat tangan, bergandengan tangan, berciuman, berpelukan, dan berhubungan seksual diluar nikah (Rahayu, 2016). Allah melarang perbuatan zina sesuai yang dijelaskan dalam Al-Quran, Allah Ta’ala berfirman dalam surah Al-Isra : 32 “*Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu*

perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk". Beberapa penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang karena rasa ingin tahu remaja yang besar tentang seksual sehingga muncul pergaulan bebas, akses internet yang semakin maju, masalah ekonomi, keluarga yang tidak harmonis, dan pengetahuan remaja yang rendah (BKKBN, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung pada 4 siswa di SMP Muhammadiyah 1 Imogiri didapatkan bahwa sebanyak 100% siswa mengatakan sudah pernah pacaran dan 50% diantaranya mengaku berpacaran sejak usia 14 tahun pernah bergandengan tangan dan berpelukan. Dari 4 siswa mengatakan kebanyakan dari orangtua mereka belum mengizinkan untuk berpacaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pihak BK (bimbingan Konseling) mengenai pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan menurut aturan Islam sudah didapatkan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam sejak memasuki kelas 1 SMP namun belum semua siswa memahami hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 7 dan 8 di SMP Muhammadiyah Imogiri Bantul Yogyakarta, yang terdiri dari 225 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diteliti adalah 145 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja yang beragama Islam, remaja usia 10-15 tahun, remaja yang tinggal dengan orang tua, remaja yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini

menggunakan dua kuesioner perilaku seksual pranikah dan pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi Usia

Variable	Median	Max	Min
Usia	13	15	12

Sumber : Data Primer

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada remaja di SMP Muhammadiyah Imogiri usia termuda adalah 12 tahun dan tertua berumur 15 tahun.

Tabel 1.2 Distribusi Jenis Kelamin

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	82	56,6%
Perempuan	63	43,4%
Total	145	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden pada remaja di SMP Muhammadiyah Imogiri paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 82 orang (56,6%).

2. Tingkat Pengetahuan Interaksi

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam

Pengetahuan interaksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	80	55,2
Cukup	47	32,4
Buruk	18	12,4
Total	145	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dalam kategori baik sebanyak 80 orang (55,2%).

3. Tingkat perilaku seksual pranikah

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	16	11,0
Rendah	129	89,0
Total	145	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah yaitu sebanyak 129 orang (89,0%).

4. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Korelasi Antara Pengetahuan Interaksi Laki-Laki dan Perempuan berdasarkan Nilai Islam dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Tingkat Pengetahuan Interaksi	Tingkat Perilaku Seksual Remaja						Total		p Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	0	0	5	6,3	75	93,8	80	100	0,000
Sedang	0	0	4	8,5	43	91,5	47	100	
Rendah	0	0	7	38,9	11	61,1	18	100	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuan interaksi termasuk dalam kategori tinggi dengan perilaku seksual yang rendah, yaitu sebanyak 75 orang (93,8%). Analisa data dilakukan dengan uji *spearman*. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil (p value $0,000 < 0,05$). Rentang hubungan dikatakan dalam kategori sedang dengan nilai $r = -0,529$.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah Imogiri. Rentang hubungan dikatakan dalam kategori sedang dengan nilai $r = -0,529$. Arah korelasi bersifat negative artinya semakin baik pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar remaja remaja termasuk dalam remaja pertengahan (*Middle adolescence*) dan remaja akhir (*Late adolescence*). Masa remaja merupakan fase kehidupan antara akhir masa kanak-kanak dan dewasa. Tugas perkembangan utama remaja meliputi pembentukan dan pemeliharaan hubungan intim dan pengembangan identitas, perspektif masa depan, kemandirian diri, kontrol diri dan keterampilan sosial (Konrad, dkk., 2013). Usia dapat berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berkembang pula pola pikir seseorang (Sofni, dkk., 2015).

Fase remaja awal usia 11-14 tahun karakteristik seks sekunder akan mulai tampak, remaja akan membandingkan setiap hal yang telah terjadi dengan

teman sebayanya, ketertarikan terhadap teman sebayanya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan (Wulandari, 2014). Remaja berusia 13-16 tahun ditemukan lebih cenderung membuat keputusan beresiko terhadap teman sebayanya (Konrad, dkk., 2013). Usia remaja awal berpacaran yaitu mulai pada usia 11 tahun (Wijayanti dan Pahlawan, 2017). Semakin dini usia remaja pubertas maka semakin cepat mengalami krisis identitas dan segala kebingungan yang terjadi karena perubahan fisik maupun psikologis membuat remaja ingin mencoba apa yang belum diketahuinya (Mahmudah, dkk., 2016).

Sesuai dengan penelitian Yudhaprawira dan Uyun (2017) peranan sistem biologis dalam tubuh semakin bertambahnya usia akan mendorong aktifnya kinerja hormon seksual dalam diri remaja sehingga muncul rasa ingin tahu dan beranggapan wajar dalam melakukan perilaku seksual, selain itu adanya dorongan dari luar individu yang berkaitan dengan aspek sosial yaitu pengaruh dari teman sebaya. Menurut penelitian Rahmawati dan Realita (2017) pada usia >15 remaja telah mengembangkan kemampuan dalam berfikir secara abstrak, mencari identitas diri dengan memiliki keinginan untuk berkencan dan rasa cinta yang mendalam terhadap lawan jenis.

b. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki. Sesuai dengan penelitian Lestari dan Lisnawati (2015) mengenai perilaku seksual pranikah remaja dengan hasil lebih banyak responden laki-laki.

Remaja laki-laki pada umumnya mempunyai dorongan seksual yang lebih kuat dan lebih aktif dalam mencari objek seksualnya (Margatot, 2016). Hal tersebut berkaitan dengan hormon testoteron dalam darah yang akan membuat otak mengaktifkan pikiran merangsang berfantasi seks sehingga menyebabkan laki-laki lebih sensitif terhadap stimulasi yang menimbulkan sensasi seksual (Rusmiati & Hastono, 2015). Laki-laki dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya, lebih bebas dalam membicarakan berbagai hal mengenai seksualitas dan pornografi. Pertumbuhan dan perkembangan organ seksual pada perempuan biasanya lebih cepat daripada laki-laki sehingga keinginan mereka untuk berfikir, berbincang dan melakukan suatu hal yang berhubungan dengan seksualitas menjadi tampak pada masa remaja (Wahyudina dan Rahmah, 2016). Remaja perempuan pada saat pubertas lebih rentan mengalami stress akibat peningkatan hormon esterogen (Konrad, dkk., 2013).

c. Tingkat pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai islam

Tingkat pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai islam dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai islam dalam kategori baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk., (2016) bahwa pengetahuan etika pergaulan antar remaja dalam kategori baik, pada siswa yang mendapatkan pendidikan etika bergaul Islami lebih banyak maka siswa

dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam bergaul di lingkungan sosial. Sejalan dengan penelitian Basit (2017) bahwa pengetahuan pemahaman agama yang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan informasi, pada remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai agama Islam dari guru agama Islam disekolah dan ustadz atau guru agama didaerah masing-masing dapat membawa pengaruh terhadap perilaku yang positif pada remaja. Menurut Djaelani (2013) pendidikan Islam merupakan proses belajar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari selain itu, output dari pendidikan Islam adalah individu memiliki gambaran atau pengetahuan mengenai ajaran agama. Pengetahuan sangat penting dalam membatasi perilaku sesuai dengan agama dan norma agar sejalan dengan dengan keyakinan dengan agama yang dianutnya sedangkan interaksi dalam diri manusia memberikan pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amal sehingga apabila individu memiliki pengetahuan interaksi sesuai ajaran Islam maka akan menghasilkan akhlaq dan perilaku yang baik.

d. Tingkat perilaku seksual pranikah

Tingkat perilaku seksual pranikah termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Tristiadi (2016) perilaku seksual pranikah remaja dalam kategori rendah. Hasil menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan perilaku

seksual dengan perempuan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian di Malawi (2007) bahwa laki-laki lebih sering melakukan seks pranikah daripada perempuan, sedangkan perempuan lebih jarang melakukan perilaku seksual pranikah (Hampejsek dkk, 2013). Laki-laki memiliki norma yang lebih longgar daripada perempuan yang artinya lebih bebas dibandingkan perempuan, orangtua lebih protektif terhadap remaja perempuan dibandingkan laki-laki sehingga laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual (Mahmudah, dkk., 2016).

Menurut Faswita dan Suarni (2018) Perilaku seksual merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu dan senggama. Sesuai dengan penelitian Tristiadi (2016) bahwa model perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh teman sebaya mereka dan tekanan norma sosial yang membuat perilaku remaja ke hal-hal yang negatif agar remaja dianggap menjadi bagian dari kelompok temannya. Perilaku remaja yang beresiko sebagai bentuk dari perkembangan secara biologis untuk mencari pengalaman baru atau sensasi dan mencari pengalihan untuk terlepas dari zona aman keluarga, sehingga mereka dapat menemukan pasangan di luar keluarga utama mereka (Konrad, dkk., 2013).

e. Hubungan pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai islam terhadap perilaku seksual pranikah remaja

Tabel menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah. Hubungan ini bersifat negatif. Hasil sebagian besar responden tingkat pengetahuan interaksi termasuk dalam kategori baik dengan perilaku seksual yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Suidah (2017) bahwa ada hubungan antara pengetahuan agama dengan perilaku seksual, pengetahuan agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik, pengetahuan agama yang baik menghasilkan tauhid dan kepercayaan terhadap remaja untuk menghindari perilaku yang menyimpang. Pemahaman agama dalam bergaul dan berinteraksi dengan lawan jenis serta menjauhi larangan-Nya dengan tidak memperkosa dan melakukan seks sebelum menikah, selain itu menurut Yudhaprawira dan Uyun (2017) pemahaman agama yang dimaksud dimana individu mampu meyelaraskan antara perilaku dan nilai-nilai moral agama, dengan melaksanakan sholat wajib, sholat sunnah, membaca Al-Quran, sedekah dan mengikuti kajian-kajian yang berkaitan dengan agama. Sejalan dengan penelitian Maimunah (2016) remaja yang memiliki komitmen terhadap agamanya akan mencerminkan perilaku yang positif dan kontrol sosial yang bagus sesuai dengan ajaran agamanya sehingga cenderung menghindari atau tidak melakukan perilaku seks pranikah. Menurut penelitian Mastiyah (2018) pemahaman

agama dapat diperoleh dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan pintu gerbang siswa memperoleh pengetahuan nilai-nilai keislaman selain dari orang tua, semakin tinggi tingkat pengetahuan agama Islam, maka siswa akan semakin paham mengenai konsep dasar Islam baik rukun iman, rukun islam, akhlak dan muatan nilai-nilai keislaman lainnya. Nilai-nilai keislaman tersebut akan membentuk pola keyakinan dan penghayatan ajaran agama sehingga akan menjadi pengendali terhadap perilaku dan akhlak siswa, baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden remaja di SMP Muhammadiyah Imogiri maksimal berusia 15 tahun dan minimal berusia 12 tahun, pada jenis kelamin didominasi oleh perempuan.
2. Tingkat pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam di SMP Muhammadiyah Imogiri termasuk dalam kategori cukup.
3. Perilaku seksual pranikah pada responden remaja di SMP Muhammadiyah Imogiri termasuk dalam kategori rendah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam dengan perilaku seksual pranikah remaja.

SARAN

1. Bagi Sekolah
Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan bimbingan serta

kegiatan yang bermanfaat agar memiliki konsep diri agama yang baik dan nilai yang positif dalam bergaul dan berperilaku.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam menjalankan kehidupan agar memiliki pandangan yang lebih baik dalam bergaul dan berperilaku sehingga terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan agama seperti perilaku seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan intervensi terhadap perilaku seksual seperti psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam.

4. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu keperawatan mengenai gambaran pengetahuan interaksi laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai Islam terhadap perilaku seksual pranikah remaja sehingga disarankan perawat bisa bekerja sama dengan institusi pendidikan agar dapat memberikan asuhan keperawatan dan penyuluhan kepada remaja tentang bahaya perilaku seksual dan peningkatan pemahaman agama.

REFERENSI

Ahmad, M.Y., Tambak, S., Safitri, M. (2016). Etika pergaulan islami santri madrasah aliyah (ma) di pesantren jabal nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Al*

hikmah Vol. 13, No. 2. Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. ISSN 1412-5382.

Basit, A. (2017). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan tingkat pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan.* 2 (2), 175 – 180.

BKKBN, 27 Mei 2009. *Mahasiswa belum banyak tahu dampak seks pranikah*, <http://www.bkkbn.go.id>, di akses pada tanggal 25 mei 2013.

Darmasih, R . (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja sma di surakarta. *Skripsi.* Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Departemen Kesehatan. (2017). *Profil kesehatan Provinsi di Yogyakarta tahun 2017.* http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf

Djaelani, M.S. (2013). Peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya.* STIAKIN. 100-105.

Faswita, W., & Suarni, L. (2017). Hubungan pendidikan seks dengan Mahmudah., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 5(2) <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Hampejsek, E.S., Grant, M.J., Mensch, B.S., Hewett, P.C., & Rankin, J. (2013). The effect of schol status and academic skill on the reporting

- of premarital sexual behaviour: evidence from a longitudinal study in rural malawi. *Journal of Adolescent Health* 53(2013) 228-234.
- Kemenkes RI. (2015). *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Infodatin Pusat Data dan Informasi kementerian Kesehatan RI: Jakarta Selatan <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0haUKEwiMg8HFtNXaAhUBvI8KHeZjDHoQFggpMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fdownload.php%3Ffile%3Ddownload%2Fpusdatin%2Finfodatin%2Finfodatin%2520reproduksi%2520remaja-ed.pdf&usg=AOvVaw3nA5XtMOi4j-zJO-uX7Wn6>
- Konrad, K., Firk, C., and Uhlhaas, P.J. (2013). Brain development during adolescent. *Journal Neuroscientific Insights Into This Developmental Period*. Institute of Neuroscience and Psychology, University of Glasgow. 110(25): 425-31.
- Lestari, N.S., & Lisnawati. (2015). Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon. *Jurnal CARE Volume 3 Nomor 1*. Poltekkes Tasikmalaya Program Studi Kebidanan Cirebon.
- Maimunah, S. (2016). Hubungan komitmen beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja. *Journal Seminar ASEAN Second Psychology and Humanity*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Margatot. (2016). Hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di sman yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Tingkat Strata 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nashir, M., Al-jawi, M.S., Solihan., Hanafi, M. (2007). *Sistem pergaulan dalam islam*. Cetakan III. Dzulhijjah 1428 H-Nopember 2007 M. Jakarta : Hizbut Tahrir Indonesia.
- Nuryadin. (2016). Pendidikan reproduksi (seks) pada remaja ; perspektif pendidikan islam. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 12, Nomor 1* IAIN Palangka Raya.
- Prasetyono, D.S. (2013). *Knowing yourself*. Yogyakarta: Sau.
- Purba, P.A., Winarni, S., Dharminto., Agushibana, F. (2017). Hubungan persepsi remaja tentang kepedulian orangtua dan ketersediaan media informasi kesehatan masyarakat dengan perilaku pacaran beresiko di SMK X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Rahamawati, A., & Realita, F. (2017). Pengetahuan dan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol. VIII No.1 2017*. Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
- Rahayu. (2016). Etika pergaulan remaja dalam buku "aisyah putri the series jilbab in love" karya asma nadia. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Nefri Walisongo Semarang.
- Rizal. (2017). Gambaran pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual berdasarkan nilai agama Islam: persiapan menstruasi. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan

- Rusmiati, D & Hastono, S.P. (2015). Sikap remaja terhadap keperawanan dan perilaku seksual dalam berpacaran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Volume 10, Nomor 1, Agustus 2015*. Departemen Biostatistik & Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada.
- Setyawan E. (2017). Pacaran hingga hamil diluar nikah, banyak pelajar smp dan sma ajukan pernikahan dini, <http://bantul.sorot.co/berita-6217-pacaran-hingga-hamil-di-luar-nikah-banyak-pelajar-smp-dan-sma-ajukan-pernikahan-dini.html>. Diakses pada tanggal Senin, 09 Oktober 2017 06:25:00 WIB.
- Sofni, L.M., Dewi, Y.I., & Novayelinda, R. (2015). Perbandingan pengetahuan dan sikap antara remaja putra dan putri tentang tindakan pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal JOM Volume 2 Nomor 2 Oktober 2015*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Suidah, H. (2017). Hubungan pemahaman tingkat agama (religiusitas) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto.
- Tristiadi. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Wahyudina, A.A.A., Rahmah. (2016). Karakter seksual remaja akhir di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices volume 1 nomor 1*. Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wijayanti, A.C., & Pahlawan, H.R.R. (2017). Hubungan antara sikap dan peran teman sebaya dengan perilaku pacaran remaja di kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. *Jurnal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak, Volume 2, No.1 mei 2014; 39-43*. Program Studi DIII Keperawatan Bima.
- Yudhaprawira, M.R., Uyun, Z. (2017). Kematangan beragama remaja akhir sebagai pelaku seksual pranikah. *Jurnal Indigenous Vol.2 No. 1 2017*. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta.